

Pengetahuan Remaja Putri Tentang Gangguan Kesehatan Reproduksi di SMA Negeri 3 Balikpapan

Fatma Sari

Akademi Kebidanan Borneo Medistra Balikpapan, Indonesia

Dewi Ari Sasanti

Akademi Kebidanan Borneo Medistra Balikpapan, Indonesia

Syafitriya Ningsih

Akademi Kebidanan Borneo Medistra Balikpapan, Indonesia

Correspondensi author email: syafitriyaningsih@gmail.com

Keywords

Knowledge; Young Women; Reproductive Health Disorders.

Abstract

Introduction: In Balikpapan, the incidence of reproductive health disorders experienced by young women from infectious diseases is 1,111 sufferers. unwanted pregnancy 53 cases, abortion 11 cases, and sexual violence 149 cases. **Methods:** This type of research uses quantitative descriptive. The population is class X students with a total of 212 sooswi with a sample of 139 students from class X students with a simple random sampling method. **Results:** 139 respondents got good category as many as 42 respondents (30.22%), enough for 63 respondents (45.32%), less than 34 respondents (24.46%). Most of the young women in SMA Negeri 3 Balikpapan have quite good knowledge of reproductive health disorders. **Conclusion:** knowledge of adolescent girls at SMA Negeri 3 Balikpapan about reproductive health disorders is quite good.

Kata kunci

*Pengetahuan;
Remaja Putri;
Gangguan Kesehatan
Reproduksi.*

Abstrak

Pendahuluan: Di Balikpapan angka kejadian gangguan kesehatan reproduksi yang dialami remaja putri dari penyakit infeksi menular 1.111 penderita. Kehamilan tidak diinginkan 53 kasus, aborsi 11 kasus, dan kekerasan seksual 149 kasus. **Metode:** Jenis penelitian ini menggunakan deksriptif kuantitatif. Populasinya adalah siswi kelas X dengan jumlah 212 siswi dengan sampel 139 siswi dari siswi kelas X dengan metode acak sederhana (Simple Random sampling). **Hasil:** 139 responden didapatkan katagori baik sebanyak 42 responden (30.22%), cukup sebanyak 63 responden (45.32%), kurang 34 responden (24.46%). sebagian besar remaja putri di SMA Negeri 3 Balikpapan memiliki pengetahuan cukup baik terhadap gangguan kesehatan reproduksi. **Kesimpulan:** pengetahuan remaja putri di SMA Negeri 3 Balikpapan tentang gangguan kesehatan reproduksi cukup baik

PENDAHULUAN

Kesehatan Reproduksi menurut WHO (*World Health Organizations*) adalah suatu keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya (Septiani 2012). Upaya untuk menuju reproduksi sehat sudah harus dimulai paling tidak pada usia remaja. Remaja harus dipersiapkan baik pengetahuan, sikap maupun tindakannya ke arah pencapaian reproduksi yang sehat agar tidak terjadinya gangguan reproduksi terhadap remaja (Purmasari 2015). Menurut (Depkes RI 2013), Gangguan kesehatan reproduksi remaja yang sering terjadi antara lain masalah hubungan seks pranikah yang mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi, Infeksi Menular Seksual (IMS) serta masalah kekerasan seksual yang dialami remaja. Berdasarkan hasil penelitian WHO (*World Health Organizations*) diperkirakan saat ini remaja didunia 27% - 30% berusia antara 10-24 tahun dan 83% remaja dari mereka berada dinegara berkembang. Dan sebanyak 80 juta remaja perempuan menyatakan bahwa pernah melakukan hubungan seksual pranikah yang akan menyebabkan gangguan reproduksi. Dengan kasus Kehamilan tidak diinginkan 42 juta, aborsi 20 juta, IMS 340 juta dan kekerasan seksual 3.174 kasus. Hal ini dikarenakan tidak benarnya sumber informasi yang didapat remaja maka dari itu remaja perlu mendapat informasi pengetahuan yang benar, agar memiliki pemahaman yang benar dan tepat (Patma 2014).

Badan Pusat Statistik Indonesia menyatakan bahwa pada tahun 2012 terdapat 43,3 juta remaja berusia 15-24 tahun berperilaku tidak sehat dan 83,3% dari 23 juta remaja

pernah berhubungan seksual yang merupakan salah satu penyebab terjadinya gangguan reproduksi. sebanyak 1,5 juta kasus. Kehamilan tidak diinginkan, 32 ribu kasus aborsi, IMS 19.973 kasus dan kekerasan seksual 881 kasus. Hal tersebut ditunjukkan dengan masih rendahnya pengetahuan remaja perempuan yang mengetahui tentang masa subur baru tercapai 29 % sedangkan laki- laki 45% dan remaja yang memiliki pengetahuan tentang gangguan kesehatan reproduksi 9,9 % remaja perempuan dan 10,6 % laki-laki (Statistik 2013).

Berdasarkan data yang didapat di Kalimantan Timur pada tahun 2014 tentang perilaku seksual remaja di Kota Kalimantan Timur pada usia 15-16 tahun sebesar 35% dan 23% pada usia 17-18 tahun serta usia diatas 18 tahun sebesar 25%. Sehingga didapatkan jumlah data 345 kasus Kehamilan tidak diinginkan, 163 Kasus Aborsi, 2.676 kasus IMS dan kekerasan seksual 1.200 kasus. Dilihat dari beberapa survei yang telah dilakukan didapatkan pengetahuan remaja yang didapat dari sekolah 65,9%, sumber dari media 59,8 %, sumber dari petugas kesehatan 45,2%, sumber dari pertemuan atau forum 17,7%, dan sumber dari remaja yang diajak bicara 38,8% (PKBI 2014).

Berdasarkan data yang didapat di Balikpapan angka kejadian gangguan kesehatan reproduksi yang dialami remaja putri di Balikpapan dari penyakit IMS 1.111 penderita, Kehamilan tidak diinginkan 53 kasus, aborsi 11 kasus, dan kekerasan seksual 149 kasus. Dan dari hasil survei yang dilakukan di lima SMA di Balikpapan tercatat 40 % dari pelajar SMA sudah pernah melakukan hubungan seksual di luar nikah hal ini dikarenakan rendahnya pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi (Andi Nizar 2014). Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMA Negeri 3 Balikpapan pada tanggal 26 April 2017. Data yang didapatkan dari tata usaha SMA Negeri 3 Balikpapan dimana siswi kelas X berjumlah 212 dan siswi yang keluar dikarenakan hamil terdapat 1 orang pada tahun 2015 dan meningkat 2 orang pada tahun 2016. Dan peneliti telah melakukan wawancara pada 10 siswi dengan hasil 4 siswi mengetahui bahwa hubungan seks diluar nikah tidak boleh dilakukan karna dapat mengakibatkan kehamilan dan beberapa penyakit kelamin sedangkan 6 orang mengatakan melakukan hubungan seksual pranikah tidak menjadi masalah asal berdasarkan cinta dan sama-sama mau dan jika terjadi kehamilan boleh melakukan aborsi jika belum siap mempunyai anak (Harmono 2017). Berdasarkan latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "pengetahuan remaja putri tentang gangguan kesehatan reproduksi di SMA Negeri 3 Balikpapan pada tahun 2017."

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif karena penelitian ini berusaha menggambarkan objek penelitian berdasarkan hasil kuesioner yang disebar. Pengambilan data dilakukan kepada siswi kelas X di SMA N 3 Balikpapan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X dan pengambilan sampel yaitu 25% dari jumlah

populasi yaitu sebanyak 139 responden serta Teknik pengumpulan sampel yang digunakan ialah *simple random sampling* dengan mengambil responden diacak/ di undi berdasarkan kelas Bahasa, IPS dan IPA.

Hasil dan Diskusi

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Kelas X di SMA Negeri 3 Balikpapan

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
15 Tahun	51	36.69
16 Tahun	79	55.83
17 Tahun	9	6.47
Jumlah	139	100

Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh hasil bahwa frekuensi sampel berdasarkan umur pada kelas X SMA Negeri 3 Balikpapan Tahun 2017 dari kelas X yaitu umur 15 tahun berjumlah 51 siswi (36.69%), umur 16 tahun berjumlah 79 siswi (56,83%) dan umur 17 tahun berjumlah 9 siswi (6.47%).

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Gangguan Kesehatan Reproduksi Di SMA Negeri 3 Balikpapan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	42	30.22
Cukup	63	45.32
Kurang	34	24.46
Jumlah	53	100

Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh hasil bahwa frekuensi responden menurut pengukuran pengetahuan remaja putri tentang gangguan kesehatan reproduksi yaitu dengan pengetahuan baik 42 responden (30.22%), dengan pengetahuan cukup 63 responden (45.32%), dan dengan pengetahuan kurang 34 responden (24.46%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 3 Balikpapan Tahun 2017 terhadap 139 responden tentang Pengetahuan Remaja Putri Tentang Gangguan Kesehatan Reproduksi di SMA Negeri 3 Balikpapan, yang mana variabel yang diteliti adalah pengetahuan remaja tentang gangguan kesehatan reproduksi dan 42 responden

(30.22%) memiliki pengetahuan “Baik”, sebanyak 63 responden (45.32%) memiliki pengetahuan “cukup” dan sebanyak 34 responden (24.42 %) memiliki pengetahuan “Kurang”. Dari hasil penelitian mayoritas siswi SMA N 3 Balikpapan memiliki pengetahuan cukup yang sebagian besar responden bermur 15 tahun dimana umur 15 tahun remaja ini sering kali menimbulkan berbagai persoalan karena pada masa ini remaja selalu ingin mencoba-coba apa yang diketahuinya. Seperti ingin mencoba melakukan hubungan seksual dengan lawan jenisnya yang akan menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi dan penyakit menular seksual sehingga dapat membahayakan remaja tersebut baik secara fisik atau pun secara psikis. Menurut penelitian Damayanti umur mempengaruhi pengetahuan dimana umur 15-16 tahun merupakan tahap dimana remaja mulai mengalami perubahan fisik pada dirinya seperti terjadinya menstruasi, tertariknya dengan lawan jenis dan mulai belajar menerima informasi tetapi belum mampu menerapkan informasi tersebut secara maksimal dan sering kali ingin mencoba-coba tanpa memperhitungkan dampak yang akan terjadi, sedangkan umur 17-18 tahun dimana remaja ini mulai memahami dirinya dan lebih mudah menerima informasi sehingga mempengaruhi pengetahuan remaja terhadap gangguan kesehatan reproduksi (Damayanti,2012).

Pengetahuan cukup responden bisa dikarenakan remaja putri belum sepenuhnya atau masih belum mendapatkan informasi yang benar mengenai hubungan seksual sebelum menikah yang akan mengakibatkan gangguan kesehatan reproduksi seseorang. Dan pengetahuan seseorang ini juga bisa dipengaruhi oleh pendidikan dikarenakan semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki seseorang tersebut sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap hal baru yang diperkenalkan. Dari 139 responden 42 responden yang berpengetahuan baik bisa dikarenakan keseluruhan remaja putri memiliki karakteristik yang sama yaitu umur remaja 17-18 tahun. Hal ini bisa dikarenakan remaja yang berumur 17 – 18 tahun ini mulai memahami dirinya sendiri dan lebih mudah menerima informasi serta kemampuan intelektual dan pemecahan masalahnya bisa dikatakan baik.

Dari 139 responden 34 responden yang berpengetahuan kurang. Hal ini bisa dikarenakan informasi yang diperoleh remaja biasa dari teman sebayanya atau pun media informasi yang belum tentu benar tentang gangguan kesehatan reproduksi remaja. Karena informasi tentang gangguan kesehatan reproduksi ini harus didapatkan dari sumber yang tepat seperti tenaga kesehatan yang benar-benar paham tentang gangguan kesehatan reproduksi. Maka dari itu informasi yang benar itu sangat berperan dalam menentukan pengetahuan siswi tentang gangguan kesehatan reproduksi dikarenakan pengetahuan bukan hanya bisa didapatkan melalui pendidikan formal saja namun informal juga bisa didapatkan. Menurut penelitian (Dhafir Fatmah 2012) yang berjudul “pengetahuan remaja mengenai Gangguan kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Dolo pada tahun

2012". Pengetahuan baik dikarenakan pengetahuan siswi tersebut luas terhadap gangguan kesehatan reproduksi dikarenakan banyak sumber pengetahuan yang bisa didapat melalui media masa dan media elektronik (koran, majalah, televisi dan internet) tenaga kesehatan, orang tua, guru disekolah maupun dari teman. Sedangkan pengetahuan cukup bisa dikarenakan remaja putri belum sepenuhnya mengerti masalah yang dapat mengakibatkan gangguan kesehatan reproduksi tersebut. Dan responden yang memiliki pengetahuan kurang bisa dikarenakan kurangnya informasi mengenai masalah gangguan kesehatan reproduksi yang dimilikinya serta kurangnya pendidikan tentang gangguan kesehatan reproduksi yang diperoleh dari orang tua, teman maupun sekolah.

Kesimpulan

Pengetahuan remaja putri kelas X tentang gangguan kesehatan reproduksi di SMA Negeri 3 Balikpapan Tahun 2017 dari 139 responden sebagian yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 63 responden (45.32%). Pengetahuan remaja putri kelas X tentang gangguan kesehatan reproduksi di SMA Negeri 3 Balikpapan Tahun 2017 dari 139 responden sebagian yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 42 responden (30.22%). Pengetahuan remaja putri kelas X tentang gangguan kesehatan reproduksi di SMA Negeri 3 Balikpapan Tahun 2017 dari 139 responden sebagian yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 34 responden (24.46%).

Daftar Pustaka

- Andi Nizar. 2014. "Seks Bebas Di Kalangan Remaja Balikpapan Meningkatkan. Kaltimpos, Edisi Tanggal 25 November 2020."
- Damayanti, Ira. 2012. "Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi Di Sma Negeri 1 Toroh Kabupaten Grobogan. AkademiKebidanan Ngudi Waluyo."
- Depkes RI. 2013. "Materi Pelatihan Bimbingan Dan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Bagi Petugas Kesehatan, Ditkesga, Jakarta."
- Dhafir Fatmah. 2012. "Mengenai Gangguan Kesehatan Reproduksi Di Sma Negeri 1 Dolo Pada Tahun 2012. Akademi Kebidanan Medika Wijaya."
- Harmono. 2017. "Buku Laporan Siswi Tahun 2015-2016. SMA Negeri Balikpapan, Edisi Tanggal 26 April 2017."
- Patma, Laila. 2014. "Pengaruh Pendidikan Seks Terhadap Sikap Siswa Dalam Pencegahan Seks Bebas. Fakultas Keperawatan Universitas Andalas. Dap Pengetahuan."
- PKBI. 2014. "Hasil Survei Pada Remaja Di Kota Samarinda, KALIMANTAN TIMUR. [Http://Ejournal.Psikologi.Fisipunmul.Ac.Id/](http://Ejournal.Psikologi.Fisipunmul.Ac.Id/), Diakses Pada Tanggal 14 April 2017."
- Purmasari. 2015. "Microteaching Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. [Http://Ira2347.Blogspot.Co.Id /2015/06/ Microteaching-Tentang-Kesehatan.Html](http://Ira2347.Blogspot.Co.Id/2015/06/Microteaching-Tentang-Kesehatan.Html), Diakses Tanggal 14 April 2020."
- Septiani. 2012. "Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang
-

Kesehatan Reproduksi. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.”
Statistik, Badan Pusat. 2013. “Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia (Sdki)2012.
Jakarta: Badan Pusat Statistik.”